|  |  |
| --- | --- |
| **D:\JOURNAL WEEB\KAPASA JOURNAL STEMPEL.jpg** | **JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA** |
| **e-ISSN : 2808-9731 | p-ISSN : 2809-0934** | **DOI:** [**https://doi.org/10.37289/kapasa.v4i3**](https://doi.org/10.37289/kapasa.v4i3%20)  |

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI METODE VARIASI PADA SISWA KELAS X MIPA 3 SMA NEGERI 19 MAKASSAR**

**Alfonsina Titirloloboy1, Awaluddin2 , Hasnah**

1,2,Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

2Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri, Makassar, Indonesia

1Email: alfonsinatitirloloboy23@gmail.com

2Email: awaluddin011085@gmail.com

2Email: hasnahbolkiahbasorewa88@unimerz.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakaan sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing di siklus I dan siklus II yang dirancangkan penelitian ini adalah kemampuan dasar passing kaki dalam sebagai data psikomotor dan nilai soal-soal latihan sebagai nilai pengetahuan (kognitif). Pengamatan sebagai data sikap (afektif). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar yang berjumlah 36 siswa.

Pengumpulan data hasil belajar passing bawah dengan menggunakan lembar penilaian isian pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar passing kaki bagian dalam menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 26 orang dengan persentase 69,44%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah 33 orang dengan persentase 91,67%.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar.

**Kata Kunci*:***  Passing Atas, Metode Variasi, Hasil belajar

***IMPROVING OF UNDERHAND PASS LEARNING OUTCOMES IN VOLLEYBALL USING THE VARIATION METHOD OF CLASS X MIPA 3 STUDENTS AT SMA NEGERI 19 MAKASSAR***

***ABSTRACT***

*This study is a class action research that was carried out 3 times the respective meetings in cycle I and cycle II which this research was designed for the basic ability of deep leg passing as psychomotor data and the value of practice questions as the value of knowledge fcognitive) Observation was as attitude data (affective). Data source of study consisted of 36 students at class X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar*

*Collecting data on this study used assessment sheet for cycle I and cycle II that was collected and analyzed quantitatively. The result of study showed that the number of students who complete in cycle I were 26 people with a percentage of 69.44%, while the number of students who completed in cycle II were 33 people with a percentage of 91.67%*

*The results of this study can show that learning of physical education through the variation method can improve the learning outcomes of underhand pass of class X MIPA 3 students of SMA Negeri 19 Makassar*

***Keywords:***  *Underhand Pass, Variation Method, Learning Outcomes*

 Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya.Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Dalam berbagai mata pelajaran yang sangat digemari dan sukai oleh siswa di sekolah adalah pembelajaran pendidikan jasmani.

 Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

 Dini Rusdiana (2014:138) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut Dini Rusdiana (2014:140) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani yang ada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri.

 Salah satu cabang yang di gemari dalam pembelajaran PJOK adalah permainan bola voli, bola voli menjadi salah satu cabang yang popular saat ini. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari karena tidak kontak fisik, sehingga kemungkinan cedera itu sangat relatif kecil, cara bermainnya pun cukup mudah yaitu memantul-mantulkan bola kepada teman sendiri dan memukul bola kepada lawan. Dalam bola voli bukan hanya taktik dan fisik yang kuat tetapi teknik dasar bola voli berpengaruh besar terhadap suatu permainan tersebut. Teknik dasar bola voli terdapat antara lain; servis, passing, spike dan block.

**METODE**

 Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class room action research). Menurut Sugyino (2019:819) menyatakan bahwa “PTK merupakan penelitian yang menggunakan berbagia pendekatan untuk memecahkan masalah praktis dalam pekerjaan.”

 Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspekinteraksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisis, mensistensi, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-pratik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

 Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dilakukan dikelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa pene;litian ini bukan penelitian yang membersihkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedapankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru ketahuinya. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kreatif (perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMA Negeri 19 Makassar yang bertempat di Jalan Infeksi PAM Timur No.19, Manggala Kec.Manggala Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3, dengan jumlah siswa 36, siswa perempuan 16 orang, dan siswa laki-laki 20 orang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar bola voli passing bawah melalui metode variasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua (2) siklus pemecahan masalah, siklus I terdapat gambaran mengenai hasil belajar siswa yang menuntaskan pembelajaran dan tidak menuntaskan pembelajaran. Siswa yang tuntas pada siklus I terdapat 25 siswa dengan persentase 69,44% dan siswa tidak tuntas terdapat 11 siswa dengan persentase 30,56%.

Ada beberapa kendala yang peneliti temukan dilapangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana olahraga sekolah. Peneliti melihat dari beberapa bola voli yang tidak layak digunakan sehingga menyebabkan siswa tidak efekti melakukan gerakan atau teknik passing bawah. Dari 5 bola voli terdapat 3 bola yang tidak layak dipakai (terkelupas, berat dan ada yang sudah kemps karena bocor). Penelitian yang berlangsung pada siklus I terdapat sebagian besar terutama siswa perempuan mengeluh dengan kondisi lapangan dan bola yang tidak bagus lagi, sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

Kemudian peneliti menerapkan berbagai modifikasi pembelajaran melalui metode variasi pada siklus I sehingga siswa mulai antusias mengikuti proses belajar dan mengikuti arahan dari peneliti. Dalam siklus I ini yang menyebabkan beberapa siswa tidak melulusi mata pelajaran karena :

1. Siswa kurang semangat dalam belajar.
2. Siswa kurang memperhatikan teknik yang diberikan.
3. Siswa mengeluh dengan panasnya terik matahari.

Hasil tabulasi nilai pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I berada pada persentase 69,44%, dengan landasan indikator keberhasilan belajar siswa dengan persentase 85%, maka peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II ini, terdapat persentase ketuntasan siswa mencapai pada 91,67% dengan jumlah siswa 33 orang, sedangkan siswa yang tidak menuntaskan hasil belajarnya terdapat 3 orang, dengan persentase terdapat pada 8,33%. Adapun penyebab beberapa siswa yang tidak melulusi hasil belajar ini adalah :

1. Siswa masih kurang serius dan main-main dengan temannya.
2. Beberapa siswa tidak melengkapi tugas-tugas yang telah diberikan.
3. Beberapa siswa yang memang tidak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini tentu diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun deskripsi data yang menjadi acuan peneliti bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa SMA 19 Makassar.

1. **Data awal hasil belajar bola voli siswa kelas X SMK Negeri 01 Mehalaan**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi di kelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan peneliti. Berikut adalah data awal yang didapat peneliti pada siswa kelas X SMA Negeri 19 Makassar.

**Tabel .1** Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
| >75 | Tuntas |  19 | 52,78% |
| ≤75 | Tidak tuntas | 17 | 47,22% |
| **Jumlah** | **36** | **100%** |

*Sumber : Analisis data awal hasil belajar siswa*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil bola voli adalah 52,78% tuntas dengan jumlah frekuensi 19 siswa ,dan 47,22% tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 17. Jadi data awal hasil belajar bola voli siswa kelas SMA Negeri 19 Makassar dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik.1**. data awal hasil belajar siswa

*Grafik.4.1. batang presentase data awal hasil belajar siswa.*

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar passing bawah bola voli dikelas SMA Negeri 19 Makassar, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar bola voli yang benar dengan nilai 52,78% dari 19 siswa yang dinyatakan tuntas dan dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 47,22% dari 17 siswa.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal , oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar passing bawah bola voli kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar, yaitu melalui metode variasi dilakukan sebanyak dua (2) siklus dan apabila disiklus pertama penelitian tindakan kelas ini akan masih ada siswa belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan kesiklus ke dua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

**Siklus 1**

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dalam hasil belajar bola voli melalui metode bermain secara berpasangan dalam meningkatkan hasil belajar passing atas kelas SMK Negeri 01 Mehalaan, yang terdiri dari empat tahap : a) perencanaan, b) pelaksaan, c) observasi, d) refleksi. Ke empat tahap tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan pertama**

Siklus pertama dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan empat konsep pokok penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning)*
2. Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK yaitu rancangan program pembelajaran.
3. Menyusun lembar penilaian
4. Mempersiapkan sarana proses pembelajaran bola voli
5. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi awal yaitu tenik-teknik dasar dalam bola voli. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi secara lisan yang diajarkan. Penjelasan ini dimaksud untuk memberikan suatu pembelajaran awal tentang proses pembelajaran bola voli. Adapun proses pembelajaran yaitu perkenalan kelas dan memberikan materi teknik dasar dalam bola voli.

1. Observasi
2. Penelitian memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir
3. Mengamati aktivitas siswa selama pelajaran
4. Refleksi

Kegiatan ini di lakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang di peroleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data di lakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

1. **Pertemuan kedua**
2. Tahap perencanaan

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan dari siklus I pertemuan pertama. Hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya menerapkan pedoman untuk tindakan berikutnya. Tahap perencanaan siklus pertama pertemuan kedua, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dan menyiapkan sarana dan prasarana belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran. Kemudian pada siklus I ini peneliti memberikan materi passing bawah secara kelompok.

1. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok lanjutan teknik dasar passing bawah. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa berbaris ditempat yang sudah ditentukan
2. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar teknik dasar bola voli, passing bawah, menjelaskan metode variasi*.*
3. Berdoa dan melakukan pemanasan
4. Siswa melakukan gerakan teknik dasar bola voli khususnya passing atas melalui variasi.
5. Siswa lainnya melakukan pengamatan tentang gerakan yang dilakukan temannya.
6. Observasi
7. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak aktif
8. Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
9. Refleksi

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksanaan tindakan dan kolaborator untuk membahas tentang hasil observasi. Kegiatan ini untuk menentukan kelebihan dan kekurangan yang masih terlihat pada pelaksanaan pertemuan kedua.

1. **Pertemuan ketiga**

Pada pertemuan ke 3 ini peneliti memberikan game kepada siswa untuk menghilangkan rasa jenuh terhadap siswa. Lebih lanjut peneliti membagi beberapa kelompok untuk bermain dan selama proses game berlangsung peneliti mengambil nilai / pengumpulan data hasil belajar. Kemudian lanjut pada tes kognitif dilakukan pada saat kegiatan inti selesai. Adapun kendala yang didapati dilapangan yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi bola voli.
2. Kurangnya sarana pada sekolah (bola voli)
3. Beberapa siswa masih mengganggu temannya
4. **Hasil Penelitian Siklus I**

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu penyajian materi teknik *passing bawah* pada permainan bola voli melalui metode variasi sebanyak 3 kali pertemuan dan pertemuan ketiga pengambilan hasil atau tes yaitu dari psikomotorik. Kemudian untuk pengambilan data afekti dan kognitif diambil pada saat kegiatan inti selesai setiap pertemuan. Siklus I memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya peningkatan dalam prose belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat persentasekan ketuntasan hasil peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel .2** Hasil belajar siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kreteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| >75 | Tuntas | 25 | 69,44% |
| ≤75 | Tidak Tuntas | 11 | 30,56% |
| **Jumlah** | **36** | **100%** |

Pada hasil data siklus I menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat beberapa persen, dilihat dari siklus I siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar setelah diberi tindakan persen tingkatan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa adalah siswa tuntas 69,44% dan siswa yang tidak tuntas 30,56% dari jumlah frekuensi 36 siswa. kemudian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:

*Grafik.4.2 Hasil Belajar Boal voli Siklus I*

Berdasarkan diagram batang diatas skor presentase dari hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar pada siklus I meningkat setelah diberi tindakan melalui pembelajaran passing bawah bola voli metode variasi, siswa yang tuntas 25 orang, (69,44%) dan tidak tuntas 11 siswa (30,56%) dan siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 76 dengan standar KKM 75.

**Siklus II**

1. **Pertemuan pertama**
2. Tahap perencanaan
3. Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK yaitu rancangan program pembelajaran.
4. Menyusun lembar penilaian
5. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran bola voli.
6. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok passing bawah dengan metode variasi menggunakan passing atas secara berpasangan. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa berbaris ditempat yang sudah ditentukan
2. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar passing bawah dengan berkelompok dan berpasangan. Serta menjelaskan passing bawah berpasangan menggunakan *metode variasi berpasangan.*
3. Guru memantau proses pembelajaran berlangsung.
4. Memberikan motivasi disetiap langkah pembelajaran
5. Berdoa dan melakukan pemanasan
6. Siswa melakukan gerakan passing bawah dengan variasi berpasangan yang dimulai dari awalan sampai sikap akhir.
7. Siswa bergantian melakukan gerakan passing bawah dengan anggota kelompoknya masing dan memberikan kritik kepada temannya.
8. Observasi
9. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir
10. Mengamati aktivitas siswa selama pelajaran
11. Refleksi

Kegiatan ini di lakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang di peroleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data di lakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

1. **Pertemuan kedua**
2. Perencanaan (*planning)*
3. Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK yaitu rancangan program pembelajaran.
4. Menyusun lembar penilaian
5. Mempersiapkan sarana dan prasarana bola voli
6. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok gerakan passing bawah dengan variasi passing bawah berubah arah. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa berbaris ditempat yang sudah ditentukan
2. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar passing bawah berubah arah. Serta menjelaskan bagaimana proses gerakan awal passing bawah berubah arah yang dilakukan secara kelompok.
3. Memberikan motivasi disetiap langkah pembelajaran
4. Berdoa dan melakukan pemanasan
5. Siswa melakukan gerakan passing bawah yang dimulai dari awalan.
6. Siswa melakukan gerakan passing bawah variasi berubah arah dengan kelompok masing-masing.
7. Observasi
8. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak aktif
9. Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
10. Refleksi

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksanaan tindakan dan kolaborator untuk membahas tentang hasil observasi.Kegiatan ini untuk menentukan kelebihan dan kekurangan yang masih terlihat pada pelaksanaan pertemuan kedua.

1. **Pertemuan ketiga**

Pada pertemuan ke 3 ini peneliti memberikan materi passing bawah dengan variasi gerakan melingkar dan setelah itu peneliti memberikan game kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa sedang dalam game peneliti menilai dari segi afektif dan psiomotorik dan untu penilaian kognitif diberian setelah usai kegiatan inti.

1. **Hasil penelitian siklus II**

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi melalui metode variasi dengan baik dan benar pada permainan bola voli, sebanyak tiga kali pertemuan dan dipertemuan ketiga pengambilan hasil tes, yang dinilai mulai dari kognitigf, afektifdan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat persentase ketuntatasan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar, di bawah ini:

**Table.3** Hasil belajar siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kreterian ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentasi** |
| >75 | Tuntas | 33 | 91,67% |
| ≤75 | Tidak Tuntas | 3 | 8,33% |
| **Jumlah** | **36** | **100%** |

Pada table diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke dua 91,67% tuntas dengan jumlah frekuensi 33 siswa dan 8,33% tidak tuntas dengan frekuensi 3 siswa. Adapun alasan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan dikarenakan siswa tersebut malas untuk melakukan gerak dalam permainan bola voli dan beberapa siswa tidak mengikuti pertemuan pada siklus II dan akibatnya siswa tersebut tidak memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli melalui metode variasi dengan baik dan benar pada siswa kalas X MIPA SMA Negeri 19 Makassar, pada siklus II mencapai persentase ketuntasan dengan persentase 91,67% kategoti sangat baik dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus berikut.

*Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Persentase Siklus II*

Berdasarkan diagram batang nilai persentase siklus II diatas, tampak bahwa dari 36 sampel penelitian, terdapat 2 siswa tidak tuntas dan 33 siswa yang tuntas. **Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar, pada siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut:Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

Dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran meningkat. Dilihat dari table diatas siklus I mengalami peningkatan 69,44% siswa yang tuntas (25 siswa) dan 11 siswa yang tidak tuntas (30,56%). Dari hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80%, sehingga peneliti ingin melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 2 siswa yang tidak tuntas (10%) dan melebihi standar indikator keberhasilan dari 80% menjadi 91,67%. Dari ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II maka peneliti menghentikan siklusnya.

Ketuntasan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar Kec, Manggala Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang skor nilai persentase berikut ini:

**Grafik .4** Persentase Hasil Balajar Bola voli Siklus I dan II

*Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Presentase Siklus II*

Berdasarkan diagram hasil belajar persentase pada siklus I dan II pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar yang menjadi sampel penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi untuk kategori tuntas sebesar 69,44% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan mereview kesalahan pada siklus I. .
2. Persentasi ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi pembelajaran untuk kategori tidak tuntas sebesar 30,56% pada siklus I, Kemudian pada siklus II menurun menjadi 8,33% dengan gambaran yang ada maka dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 69,44% pada saat siklus 1, proses ketuntasan terjadi dalam waktu tiga kali pertemuan proses dan pelaksanaan yang diberikan dan pada siklus II mengalami ketuntasan 91,67% dengan pelaksanaan proses yang hampis sama dengan siklus I tetapi siklus II ada beberapa model variasi yang di ajarkan berbeda agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran passing bawah dengan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 91,67% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran dalam permainan bola voli melalu metode variasi . Adapun kendala yang di temukan peneliti di lapangan yaitu minimnya pengetahuan siswa dalam materi bola voli, siswa cenderung bosan dengan gaya mengajar yang sangat monoton. adanya kolaborator dengan guru PJOK di sekolah tersebut dan atas bantuan kepala sekolah sehingga memudahkan untuk akses masuk disekolah tersebut. Dalam penelitian ini dimana mengupayakan meningkatkan hasil belajar bola voli melalui metode variasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022 sampai 1 November 2022 di SMA Negeri 19 Makassar, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus.

**Siklus I**

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran bola voli melalui metode variasi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar. Dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa melakukan teknik passing bawah bola voli dengan metode passing bawah yang bervariasi. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian teknik passing atas siswa kelas X MIPA 3 masih ada 11 siswa yang dapat nilai di bawah 75. Pada tabulasi yang ada pada lampiran terdapat persentase hasil belajar siswa , 25 siswa yang tuntas dengan persentase 69,44% dan 11 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan persentase 30,56%. Dari proses pembelajaran bola voli masih terdapat tujuh (11) siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Beberapa penyebab siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran karena :

1. Siswa masih main-main dalam proses pembelajaran
2. siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan
3. sarana dan prasarana yang tidak memadai

Selama siklus 1 berjalan terkendala dengan sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak efektif dan berjalan dengan baik. Berdasarkan masukan dari kolaburator dan sesuai dengan indikator keberhasilan belajar, ketika pencapaian hasil belajar siswa berada pada peresentase 85% maka penelitian atau proses pembelajaran dihentikan dan bisa juga dilanjutkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

**Siklus II**

Pada siklus II proses pembelajaran passing bawah pada permaianan bola voli melalui metode passing bawah dengan gerakan berbagai variasi, siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambahkan model-model pembelajaran atau variasi dalam materi passing bawah, yaitu dengan mengkombinasikan model dari siklus I. Tujuan permainan tersebut adalah menambahkan rasa senang dan benar dalam melakukan teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Pada siklus II ini gerakan dan teknik passing bawah pada siswa kelas X MIPA 3 sudah semakin baik, hal ini di buktikan pada hasil rata-rata penilaian gerakan teknik passing bawah siswa kelas X, yaitu 33 siswa sudah mencapai nilai standar KKM 75.

Pada tabulasi yang ada pada lampiran memberikan gambaran bahwa pada siklus II ini sangatlah berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data pencapaian di siklus II ini terdapat 33 siswa yang berhasil menuntaskan proses pembelajaran dengan persentase 91,67%, dan yang tidak mencapai KKM yang ada sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini sudah mencapai dan bahkan melebihi indikator keberhasilan belajar siswa. Adapun beberapa penyebab tidak lulusnya 3 siswa yaitu :

1. siswa tidak hadir dalam beberapa pertemuan proses belajar mengajar
2. siswa tidak memperhatikan dan tidak serius dalam proses belajar
3. faktor saran dan prasana yang tidak mendukung sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan tidak berjalan dengan lancar.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, menunjukkan bahwa hasil obsevasi, dan hasil hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli, khususnya teknik passing bawah selalu ada peningkatan yang baik, serta motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang gerakan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaboratos sepakat bahwa proses pembelajaran bola voli khususnya teknik passing bawah melalui penerapan metode variasi, dapat dijadikan satu pembelajaran bola voli untuk siswa kelas X MIPA SMA Negeri 19 Makassar.

**SIMPULAN**

 Pembelajaran melalui metode variasi, dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 19 Makassar Tahun Ajaran 2021/2022. Kemudian hasil analisis yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hasil belajar passing bawah pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 69,44% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan tidak tuntas 11 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar passing atas dalam kategori tuntas sebesar 91,67% dengan jumlah siswa tuntas 33 siswa dan tidak tuntas 3 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan persentase yang sangat memuaskan.

**REFERENSI**

Rohendi, 2017. Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum. Jln.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.

Agus Suprijono. 2015. “*Cooperative Learning*.” Yogyakarta Pustaka Pelajar.

E.Suwandar, 2018. Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum. Bandung, CV.Alfabeta.

Fitri Susi, 2019. Pengaruh bimbingan kelompok metode permainan terhadap penerimaan diri siswa SMAN 1 Babelan. Jurnal bimbingan & konseling islam, Vol.2 No. 1.

Hidayat Syarif, 2018. Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. Jurnal ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.4 No.1.

Imelda, Tria. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. Unimed, 2016.

M.Oktara Dicky, 2020. Pengaruh permainan olahraga tradisional terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar. Jurnal Maenpo, Volume 10 Nomor 1 , indramayu.

Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, *2*(2), 61-69.

RISYANTO, Aris. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 2016, 2.01.

Rosdiani Dini, 2014. *perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.* Bandung: Cv.Alfabeta

Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.* Bandung: Cv.Alfabeta

SULFEMI, Wahyu Bagja. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. 2019.

Teguh Sutanto, 2016. *Buku Pintar Olahraga.* PB.Yogyakarta.

Teguh Sutanto, 2020. *Buku Pintar Olahraga.* PB.Yogyakarta.

Widodo dan lusi Widayanti.2012.” Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyono Kulon Progo Tahun Pelajaran.Yogyakarta. Jurnal fisika indonesia.